



## Habituasi Penulisan Karya Ilmiah Populer bagi Guru Pesantren Wilayah Cirebon

Pradi Khusufi Syamsu<sup>1</sup>, Ade Hidayat<sup>2</sup>

<sup>1, 2</sup>IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

### A B S T R A C T

POPULAR SCIENTIFIC ARTICLE WRITING HABITUATION FOR ISLAMIC BOARDING SCHOOL TEACHERS IN THE CIREBON REGION. This community service activity aims to provide education to Islamic boarding school teachers about writing popular scientific papers, techniques for writing popular scientific papers and improving the ability of Islamic boarding school teachers to compose and publish popular scientific papers. The methods used are lecture, discussion, mentoring, monitoring, and evaluation methods. The material presented is an explanation of popular scientific works, techniques for writing popular scientific works, and the preparation of popular scientific works. The results obtained from this activity are an increase in the knowledge and skills of Islamic boarding school teachers in writing popular scientific articles, which is proven in the form of book publications. This activity concluded that the training in writing popular scientific works provided education for the training participants consisting of Islamic boarding school teachers in the Cirebon area about popular scientific works and techniques for preparing popular scientific works, as well as the practice of writing popular scientific works published in a book.

**Keywords:** Learning Model, Project-Based Learning Model, Merdeka Curriculum.

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
08.08.2023	03.10.2023	16.11.2023	28.12.2023

### Suggested citation:

Syamsu, P. K. & Hidayat, A. (2023). Habituasi Penulisan Karya Ilmiah Populer bagi Guru Pesantren Wilayah Cirebon. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 20-30. DOI: 10.24235/dimasejati.202354.15402

Open Access | URL: <https://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/dimasejati/article/view/15402>

<sup>1</sup> Corresponding Author: IAIN Syekh Nurjati Cirebon; Jl. Perjuangan, Sunyaragi, Kec. Kesambi, Kota Cirebon, Jawa Barat 45132; Email: pradikhusufisyamsu@gmail.com

## PENDAHULUAN

Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Kehadirannya telah memberikan pengaruh yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup bangsa Indonesia khususnya umat Islam di Indonesia. Pesantren menjadi representasi Islam di Indonesia dalam mengenalkan literasi di tengah-tengah masyarakat yang belum pernah dilakukan peradaban sebelumnya. Sebab, peradaban kepulauan Nusantara ketika bersentuhan dengan Islam mengalami perubahan pandangan dalam melihat dunia. peradaban kepulauan Nusantara melihat dunia sebagai buku atau pekerjaan tulisan (Braginsky, 2004; Syamsu, 2019). Lalu pesantren melakukan transmisi karya-karya ulama pesantren yang disebut dengan manuskrip dan kitab kuning.

Kemunculan tradisi literasi dalam Islam bersamaan dengan turunnya wahyu baik berupa ayat-ayat al-Qur'an maupun hadits Nabi Muhammad SAW. Berawal upaya mengabadikan Al-Quran dengan cara menuliskannya yang dimulai sejak masa Nabi Muhammad SAW di saat budaya menulis belum begitu membudaya di kalangan bangsa Arab (Suflawiyah, 2022). Tradisi lisan masyarakat Arab masih sangat mendominasi. Mereka terbiasa menghafalkan syair-syair, puisi-puisi, dan termasuk garis keturunan mereka. Kekuatan hapalan mereka begitu kuat. Tradisi tersebut diwariskan secara turun temurun secara lisan, sehingga kemampuan membaca dan menulis bukan sesuatu yang penting (Nasron dkk, 2023). Pada masa itu, mayoritas masyarakat tidak dapat membaca dan menulis (Romdhoni, 2011). Barulah kemudian pada masa permulaan Nabi Muhammad SAW mengajarkan Islam di Mekah, telah muncul beberapa orang yang pandai baca tulis seperti Umar bin Khattab, Ali bin Abi Thalib, Usman bin Affan, Muawiyah bin Abu Sufyan (Ifendi, 2021).

Berkat pembaharuan perabadaban yang dilakukan oleh Rasulullah tersebut yang disertai semakin menguatnya pengaruh Islam, Islam mampu mengambil alih kendali kebudayaan dan peradaban dunia yang semula berpusat di Mesopotamia, Yunani, Cina, India, Persia, Romawi, dan Arkandia menjadi peradaban dunia yang berdasarkan pada nilai-nilai Al-Qur'an dan hadits berpusat di Madinah, Damaskus, Baghdad, dan Andalusia. *Thus*, peradaban suatu bangsa sangat erat dengan kualitas tradisi literasi pada bangsa tersebut (Romdhoni, 2011).

Sejatinya tradisi literasi pesantren sudah mengakar kuat yang direpresentasikan lewat kitab kuning dan kitab-kitab kontemporer. Bagi kalangan pesantren, kajian kitab merupakan identitas dirinya yang membedakan dengan lembaga pendidikan lainnya, bahkan bisa dikatakan bahwa suatu lembaga pendidikan tidak bisa disebut pesantren jika di dalamnya tidak mengkaji kitab (Syahri, 2022).

Namun tradisi literasi di pesantren belum sepenuhnya optimal. Tradisi membaca dan menghapal masih mendominasi. Bahkan tidak jarang kita jumpai bahwa para santri banyak membaca hanya sekedar untuk memenuhi kewajiban yang telah dibebankan oleh guru. *Walhal*, sehingga tradisi membaca masih sekedar penggugur kewajiban *an sich*. Belum mencapai pada tahap kebutuhan dan pengembangan diri untuk mampu memiliki karya tulis sendiri. Padahal, membaca merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dapat menambah wawasan dan pengetahuan seseorang serta mengembangkan kreativitas. Sehingga kemampuan membaca belum berbanding lurus dengan kemampuan menulis. Oleh karena itu, selain mengembangkan minat membaca

perlu juga untuk mengembangkan kemampuan menulis di kalangan guru pesantren melalui pelatihan penulisan karya ilmiah populer guna mendukung peningkatan kemampuan menulis dan menyampaikan gagasan melalui tulisan (Asropah dkk, 2022).

Apalagi kualitas dari pendidikan sangat bergantung dari kompetensi dari guru sebagai tenaga pendidik sehingga luaran dari pendidikan yaitu peserta didik akan memiliki kualitas. Kegiatan belajar-mengajar akan menjadi optimal apabila sistem lingkungan optimal dan kehadiran guru profesional. Salah satu wujud nyata kinerja guru profesional adalah dapat menghasilkan karya tulis ilmiah (Sa'diyah dkk, 2023). Terlebih guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Kemampuan menulis bagi guru sangat penting karena menjadi tuntutan profesi dan membuatnya untuk tetap belajar. Guru profesional dituntut mampu merancang, melaksanakan, dan melaporkan melalui karya ilmiah (Annury, 2018). Sejatinya tidak ada perbedaan yang besar antara artikel ilmiah dengan artikel ilmiah populer. Artikel ilmiah populer harus ditulis dengan bahasa dan struktur yang mudah dimengerti orang lain karena masyarakat yang menjadi sasaran lebih luas (Setyorini, 2020).

Artikel sederhana ini mencoba mendeskripsikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) melalui pelatihan menulis ilmiah populer bagi guru-guru pesantren wilayah Cirebon guna meningkatkan kualitas guru dalam rangka mewujudkan pondok pesantren sebagai pusat literasi keislaman. Fokus pada pelatihan karya ilmiah populer karena ia memiliki karakter dapat diserap dengan mudah oleh orang banyak dan menarik untuk dibaca baik kalangan akademisi maupun masyarakat pada umumnya, karena bahasa yang digunakan mudah dipahami, luwes, ringkas, dan padat tanpa meninggalkan kaidah penulisan karya ilmiah (Rahmiati, 2013; Efendi dkk, 2020; Asropah dkk, 2022). Kemajuan teknologi yang semakin pesat sehingga komunikasi yang semakin mengglobal membutuhkan kecakapan menulis sebagai media komunikasi dan syiar pesantren. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan penulisan karya ilmiah populer bagi guru-guru pesantren wilayah Cirebon menemukan relevansinya. Terlebih, guru sebagai garda terdepan dalam mendidik para santri (Arfandi, 2021) sehingga kecakapan dalam menulis karya ilmiah sangat diperlukan untuk dapat menginspirasi dan menjadi suri tauladan bagi para santri.

## BAHAN DAN METODE

Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan ini antara lain melakukan pelatihan, pendampingan, dan pembinaan berkaitan dengan penyusunan karya ilmiah populer untuk kemudian dipublikasi. Pelaksanaan kegiatan PKM ini dikemas dengan menggunakan pendekatan workshop. Kegiatan yang dilakukan menggunakan metode ceramah, implementasi, diskusi, latihan, dan pendampingan. Agar tujuan PKM dapat tercapai maka dilakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

### **Metode Ceramah, Diskusi, Demonstrasi, dan Penugasan**

Metode ini dilakukan dengan pemberian materi kepada peserta pelatihan mengenai penyusunan karya ilmiah populer yang layak diterbitkan. Materi diarahkan dengan bahan dasar untuk membuat karya ilmiah populer adalah buku-buku yang ada di

perpustakaan dan artikel-artikel yang tersedia di internet. Kedua rujukan tersebut ditransformasikan menjadi tulisan ilmiah populer. Artikel ilmiah populer hasil penelitian mempunyai kerangka, seperti judul, nama penulis, pendahuluan, pembahasan, analisis, dan kesimpulan. Penerapan metode demonstrasi bertujuan untuk memudahkan dalam memahami secara jelas tentang suatu proses atau kegiatan penulisan kepada para peserta PKM karena disajikan dengan memperagakan materi, tata cara, aturan dan sistematika penulisan sehingga lebih menarik dan efisien. Di mana kerangka pelatihan ini menggunakan model *cooperative learning* yang tidak hanya berpusat kepada narasumber sebagai sumber pelatihan, melainkan juga melibatkan peserta PKM untuk menggali sumber pelatihan.

### **Praktik Penulisan Karya Ilmiah Populer**

Praktik penulisan karya ilmiah populer dimulai dari penentuan tema tulisan yang merujuk pada buku-buku dan artikel-artikel *online*. Setelah peserta menentukan tema, dilanjut dengan membuat outline tulisan dan kemudian mengisi setiap sub judul tulisan tersebut dengan melakukan adaptasi dengan teknik amati, tiru, dan modifikasi dari berbagai sumber baik buku maupun artikel yang tersedia secara online. Pelatihan ini menggunakan metode pembelajaran interaktif melalui komunikasi dua arah. Agar komunikasi berjalan dengan lancar, pemateri atau instruktur menggunakan alat bantu berupa tayangan power point. Materi diberikan secara bertahap dari pengetahuan teoritis sampai contoh-contoh untuk masing-masing sub pokok bahasan. Tujuannya, agar guru pesantren sebagai peserta kegiatan PKM ini mudah memahami dan mampu menyusun karya ilmiah populer. Dalam pelatihan ini, pemateri mendampingi langsung peserta PKM dengan memberikan buku-buku rujukan dan artikel atau tulisan yang tersedia secara online untuk diadopsi menjadi artikel ilmiah populer.

### **Target Luaran**

Program PKM ini dilaksanakan melalui pelatihan, pembinaan, dan pendampingan dalam proses penyusunan karya ilmiah populer. Target luaran dari pengabdian masyarakat yang dilakukan ini adalah tersusunnya karya ilmiah populer oleh peserta kegiatan PKM yang dibukukan sebagai wadah publikasinya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pelatihan penyusunan karya ilmiah populer bagi guru-guru pesantren wilayah Cirebon diikuti oleh 13 (tiga belas) pesantren dari Cirebon, Kuningan, dan Majalengka. Sementara jumlah peserta pelatihan ini berjumlah 30 guru pesantren yang dilaksanakan selama tujuh tahap dalam 5 pekan. Kegiatan peningkatan kemampuan guru pesantren wilayah Cirebon dalam menghasilkan karya ilmiah populer tahap pertama melalui seminar karya ilmiah populer yang digelar pada 7 September 2023. Kegiatan seminar ini berlangsung sukses dengan dihadiri seluruh peserta pelatihan.

**Tabel 1.** Jumlah Peserta dan Pesantren Peserta Pelatihan

No	Pesantren	Jumlah Peserta
1	Pondok Pesantren Tunas Cendekia Ciwaringin Cirebon	2
2	Pesantren Terpadu Al-Mutawally Kuningan	2
3	Pondok Pesantren Ishlahul Muta'allimin Cirebon	2
4	PP Tahfidz Al-Qur'an Hidayatullah Cirebon	2
5	Pondok Pesantren Nuurussiddiq Cirebon	2
6	Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum 2 Cirebon	2
7	<u>Pesantren Al-Ghozali Kumbung Rajagaluh Majalengka</u>	2
8	Pondok Pesantren Modern Al-Muqoddas Cirebon	2
9	Ma'had Al-Jami'ah IAIN Syekh Nurjati Cirebon	6
10	Pondok Pesantren Alma Asy-Syauqy Cirebon	2
11	<u>Pondok Pesantren An-Nawawiyyah Majalengka</u>	2
12	<u>Pondok Pesantren Modern Madinatunnajah Kalimukti Cirebon</u>	2
13	Pondok Pesantren Nurul Iman Ciawigebang-Kuningan	2
Jumlah		30

Peserta pelatihan terlihat antusias dengan materi pelatihan yang diberikan. Hal ini terlihat dari awal hingga akhir acara, semua peserta mengikuti dengan baik. Materi yang disampaikan meliputi urgensi karya tulis, langkah awal untuk memulai menulis, mencari dan menemukan ide tulisan, sistematika karya ilmiah populer, dan publikasi karya ilmiah populer.

**Tabel 2.** Rincian Pelaksanaan Seminar Karya Ilmiah Populer

Hari dan Tanggal	Narasumber	Tema
Kamis, 7 September 2023	Mohamad Deny Irawan, MA.Hum (Wartawan Majalah Gontor)	Jurnalisme Pesantren
Jumat, 8 September 2023	Dr. Pradi Khusufi Syamsu, MA (Dosen IAIN Syekh Nurjati Cirebon)	Teknik Penulisan Artikel Ilmiah Populer

Tahap kedua, teknik penulisan karya ilmiah populer dimulai. Kegiatan ini diadakan pada 8 September 2023. Dalam kegiatan ini, para peserta disortir menjadi 20 orang. Para peserta dilatih secara teknis untuk menulis karya ilmiah populer melalui berbagai macam referensi baik berupa buku maupun sumber-sumber tulisan yang tersedia di internet. Setelah itu, para peserta diminta untuk mencari ide atau gagasan untuk tema tulisan. Setelah menemukan ide atau gagasan tulisan, para peserta melakukan diskusi untuk memilih ide atau tema tulisan apa saja yang layak untuk dilanjutkan untuk ditulis menjadi sebuah karya ilmiah populer. Pemilihan ide, gagasan, atau tema tulisan berdasarkan aktualitas, kontekstualitas, dan ketersediaan referensi yang memadai terkait dunia pesantren.

Tahap ketiga dilaksanakan pada 14 September 2023. Pada pertemuan ini setiap peserta dilatih untuk menyusun tulisan ilmiah populer berdasarkan ide, gagasan atau tema yang sudah disepakati pada pertemuan tahap kedua. Pada tahap ini, peserta dilatih untuk menyusun sebuah tulisan ilmiah populer secara sistematis yang meliputi

judul, nama penulis, pendahuluan, pembahasan, diskusi dan analisis, kesimpulan, dan daftar pustaka.

**Tabel 3.** Tema Tulisan Ilmiah Populer

No	Tema Tulisan
1	Mengenal Pesantren
2	Pesantren Sistem Pendidikan Bumiputera
3	Pesantren Salaf dan Modern
4	Kontribusi Pesantren dalam Kemerdekaan RI
5	Relasi Bahasa Arab dan Pesantren
6	Pesantren Estafeta Misi Kenabian
7	Nilai-nilai Pesantren
8	Peran Pesantren dalam Pendidikan
9	Kepemimpinan dalam Pesantren
10	Variasi Metode Pembelajaran di Pesantren
11	Kurikulum Pesantren
12	Kemandirian Pesantren
13	Pesantren Penjaga Moralitas Umat
14	Menjadi Guru Pesantren
15	Karakter Santri
16	Ujian di Pesantren
17	Pendidikan Kepemimpinan Pesantren
18	Pendidikan Intrepeneur Pesantren
19	Masa Depan Pesantren
20	Melawan Stigma Buruk Pesantren

Tahap keempat dilakukan pada 15 September 2023. Pada pertemuan ini, para peserta mengikuti proses pendampingan dalam menyusun karya ilmiah populer yang sudah direncanakan pada pertemuan sebelumnya. Total ada 20 naskah yang sedang dikerjakan dalam kegiatan ini di mana setiap peserta menyelesaikan satu tulisan. Pada pertemuan ini, para peserta melakukan diskusi dan konsultasi terkait kendala-kendala penyusunan tulisan yang mereka alai.

Tahap kelima dilaksanakan pada 22 September 2023. Pada pertemuan ini para peserta kegiatan PKM melaporkan kemajuan mereka dalam menyusun tulisan. Konsultasi dan diskusi pada pertemuan ini pun masih terbuka lebar. Terlebih para peserta belum merampungkan tulisan dan masih perlu penguatan-penguatan tulisan seperti penambahan referensi dan sub judul tulisan.

Tahap keenam dilaksanakan pada 29 September 2023. Pada pertemuan ini para peserta kegiatan PKM menyertorkan karya ilmiah populer yang mereka telah susun. Pada pertemuan ini, peserta mengikuti pelatihan proses edit naskah yang sudah mereka susun. Ada 20 naskah yang dihasilkan dalam kegiatan PKM bagi guru di wilayah Cirebon ini.

Tahap ketujuh dilaksanakan pada 6 Oktober 2023. Pertemuan ini merupakan evaluasi kegiatan PKM mulai dari teori, teknik hingga praktik menulis. Dalam pertemuan ini menghasilkan kesepakatan bahwa keduapuluh tulisan ilmiah populer yang sudah dibuat oleh para peserta untuk dapat dipublikasikan dalam sebuah buku

bernama *Dunia Pesantren*. Nama buku tersebut merupakan hasil dari musyawarah pada pertemuan ini.

Para guru pesantren sebagai peserta kegiatan PKM ini menyadari sepenuhnya bahwa karya tulis ilmiah populer penting bagi pengembangan kualitas individu guru sekaligus sebagai media silaturrahim dan promosi pesantren. Apalagi pengembangan keilmuan seorang guru merupakan tuntutan yang harus terus ditingkatkan agar tidak ketinggalan zaman dan mampu menghadirkan kesegaran pikiran dan pencerahan di tengah-tengah murid baik saat mengajar di kelas maupun di luar kelas (Budiana, 2021). Prosentase kepuasan peserta pelatihan penulisan karya ilmiah populer yang terdiri dari guru-guru pesantren terbilang sangat tinggi mencapai 90 % menyatakan sangat puas dan 10 % menyatakan puas. Mereka pun berharap akan ada kegiatan pelatihan penulisan kembali ke depan atau di tahun berikutnya dengan tema berbeda atau memperkuat tema yang sudah ada.

### **Kepuasan Peserta Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Populer bagi Guru di Pesantren**



**Gambar 1.** Diagram Prosentase Kepuasan Peserta dalam Pelatihan

#### **Faktor Pendukung**

Secara umum acara pelatihan ini berjalan dengan lancar meski pada tahap pendampingan penulisan harus ada yang terdegradasi di mana jumlah peserta yang mampu menyelesaikan pelatihan dan pendampingan hingga akhir hanya 67 %, yakni 20 peserta dari 30 peserta. Hal ini dicapai berkat rekrutmen peserta pelatihan secara sukarela melalui media sosial dan tidak ada paksaan. Selain itu, minat peserta dalam mengikuti kegiatan ini juga memberikan andil atas kelancaran kegiatan PKM ini. Lebih lanjut, ketersediaan sumber-sumber bacaan baik dari buku-buku dan kegigihan peserta dalam mengakses artikel-artikel yang bersumber dari internet berdampak pada hasil tulisan yang mereka buat. Sebab, semakin banyak peserta membaca dan mendapatkan sumber-sumber tulisan, maka akan memudahkannya dalam menuangkan kata-kata dalam sebuah tulisan (Fardiana, 2020).

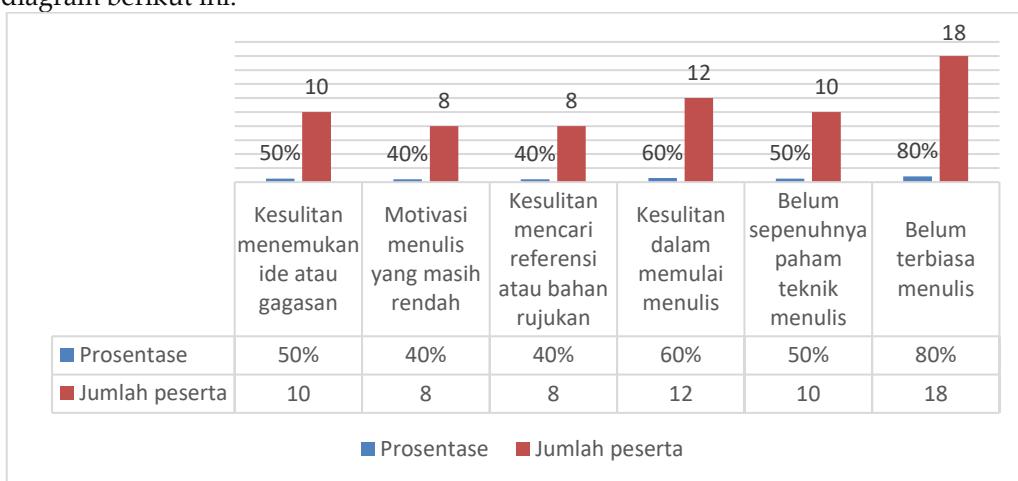
#### **Faktor Penghambat**

Menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena dalam kegiatan menulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisan serta

menuangkannya dalam susunan ragam bahasa tulis dan aturan penulisan lainnya. Meski demikian, menulis mengandung banyak manfaat bagi pengembangan mental, intelektual dan sosial seseorang. Menulis dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreatifitas, menumbuhkan keberanian, serta merangsang kemampuan dan kemauan mengumpulkan informasi (Oktaviarini, 2021). Peserta pelatihan penulisan karya ilmiah populer bukan pertama kali menulis, melainkan sudah pernah menulis sebuah karya. Namun, mereka belum dapat dikatakan terbiasa menulis karya ilmiah populer, sehingga butuh proses, konsultasi, bimbingan, dan pendampingan dalam menghasilkan sebuah karya tulis. Sebab, menulis adalah pembiasaan (Kurniawati dkk, 2020). Ketidakbiasaan peserta dalam mengungkapkan ide dan gagasan dalam sebuah tulisan berdampak pada penyelesaian tulisan. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi ketidakdisiplinan peserta dalam penyelesaian tulisan atau agar peserta tidak melewati *deadline* atau batas waktu penyelesaian yang sudah ditentukan, maka perlu pendampingan dan bimbingan yang dilakukan secara gradual dan terjadwal (Ekawati dkk, 2021).

Bagi yang tidak terbiasa menulis atau penulis pemula, kesalahan penulisan adalah hal wajar. Namun jika kesalahan kecil yang dilakukan berulang-ulang bisa mengganggu pembaca. Beberapa kesalahan penulisan yang masih sering terjadi seperti tanda baca, kata sambung, penulisan huruf kapital, dan menuliskan kata serapan bahasa asing. Hal ini terjadi karena kurang ketelitian peserta PKM dalam menyusun sebuah tulisan. Mestinya, setelah tulisan itu rampung dibaca ulang dan diminta teman sejawat untuk membacanya agar hal-hal kesalahan yang sepele tidak terjadi secara berulang, bahkan teknik ini mampu mendorong pada pembelajaran kolaboratif, komunikasi, berpikir kritis, dan kreativitas di antara mereka (Sulistyawati dkk, 2020).

Berdasarkan persepsi peserta kegiatan PKM ini ada beberapa kendala yang mereka alami dalam menyusun atau menulis karya ilmiah populer. Kendala-kendala tersebut antara lain: Kesulitan menemukan ide atau gagasan, motivasi menulis yang masih rendah, kesulitan mencari referensi atau bahan rujukan, kesulitan dalam memulai menulis, belum sepenuhnya paham teknik menulis, dan belum terbiasa menulis. Berdasarkan angket yang disebar pada peserta kegiatan PKM ini tergambar dalam diagram berikut ini:



**Gambar 2.** Diagram Kendala-Kendala Peserta dalam Menyusun Karya Ilmiah Populer

Berdasarkan kendala-kendala di atas kegiatan PKM ini tidak cukup hanya pemenuhan teori atau teknik menulis dan praktik kepada peserta kegiatan, namun juga peserta perlu pendampingan dalam proses penyusunan karya ilmiah populer yang telah peserta rencanakan. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan PKM ini para peserta dapat melakukan pembiasaan dan betul-betul menghasilkan tulisan dari kerja pikiran dan tangan-tangan para peserta kegiatan PKM yang terdiri dari guru-guru pesantren wilayah Cirebon. Walhasil, proses pendampingan membutuhkan porsi dan pertemuan yang lebih banyak ketimbang penyampaian teori maupun teknik menulis. Jika pemenuhan teori dan teknik menulis itu dua pertemuan, maka pendampingan untuk merampungkan naskah tulisan mencapai empat pertemuan. Sebab, menulis itu ibarat naik sepeda. Tidak ada teori dan teknik khusus yang bisa menjadikan seseorang mahir naik sepeda kecuali latihan dan kebiasaan. Artinya, intensitas menulis akan menjadi dasar seseorang dalam menyampaikan gagasan tertentu dan semakin sering seseorang menulis, maka ia akan semakin piawai dalam mengemukakan gagasan dalam sebuah tulisan (Amilia, 2018).



Gambar 3. Foto Bersama Peserta Kegiatan PKM

## SIMPULAN

Bagian Kegiatan pelatihan penulisan karya ilmiah populer untuk meningkatkan kemampuan menulis guru pesantren berjalan dengan lancar dan terbilang sukses. Peserta antusias dan merasakan manfaat pelatihan baik secara teori maupun praktik. Terlebih, hasil kegiatan PKM ini menghasilkan naskah-naskah ilmiah populer dan dibukukan. Meski demikian ada beberapa hal catatan hal kendala-kendala dari para peserta dalam menyusun naskah tulisan seperti kesulitan menemukan ide atau gagasan, motivasi menulis yang masih rendah, kesulitan mencari referensi atau bahan rujukan, kesulitan dalam memulai menulis, belum sepenuhnya paham teknik menulis, dan belum terbiasa menulis. Berdasarkan kendala-kendala tersebut, maka memperbanyak membaca dan membiasakan menulis serta mengapresiasi hasil kerja tulisan dalam bentuk publikasi secara nasional merupakan jurus jitu agar kendala-kendala tersebut dapat diatasi atau paling tidak diminimalisir.

### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) yang telah memberikan *support* program dan kebijakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ungkapan terima kasih juga disampaikan secara mendalam kepada peserta kegiatan PKM ini yang terdiri dari guru-guru muda pesantren wilayah Cirebon atas kerjasamanya dan keikutsertaan dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan penulisan ilmiah populer ini.

## REFERENSI

- Amilia, F. (2018). Pemahaman dan habituasi untuk membangun kompetensi menulis praktis dan ilmiah. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2(1), 22-31.
- Annury, M. N. (2019). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru melalui Penelitian Tindakan Kelas. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 18(2), 177-194.
- Kandiri, K., & Arfandi, A. (2021). Guru Sebagai Model Dan Teladan Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 6(1), 1-8.
- Asropah, A., Septiana, I., Muhajir, M., & Ripai, A. (2022). Peningkatan Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah Populer Bagi Guru. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 156-163.
- Braginsky, V. (2004). *The Heritage of Traditional Malay Literature; A Historical Survey of Genres, Writings and Literary Views*. Leiden: KILTV Press,
- Budiana, I. (2022). Menjadi guru profesional di era digital. *JIEBAR: Journal of Islamic Education: Basic and Applied Research*, 2(2), 144-161.
- Efendi, E., Marpaung, A. F., Wicaksana, B. E., & Amali, R. N. (2022). Efektivitas Penggunaan Artikel Ilmiah terhadap Kepuasan Informasi bagi Mahasiswa UINSU di Era digitalisasi. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(2), 244-252.
- Ekawati, D., Yuliawati, S., & Mawarrani, R. E. (2021). Pendampingan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru di Kelurahan Benteng Kota Sukabumi. *Dharmakarya*, 10(1), 24-30.

- Fardiana, R. A. (2020). Budaya Membaca dalam Membangun Kemampuan Praktik Menulis Pada Kalangan Penulis Forum Lingkar Pena di Kota Surabaya. *Palimpsest: Journal of Information and Library Science*, 11(1), 27-57.
- Nusron HK, H. M., Yusilafita, A., Mawarni, D. A., & Pangesty, N. (2023). Arab Pra-Islam, Sistem Politik Kemasyarakatan dan Sistem Kepercayaan Dan Kebudayaan. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1(3), 88-98.
- Ifendi, M. (2021). Kuttab dalam Lintasan Sejarah: Dari Masa Pembinaan Hingga Kejayaan Pendidikan Islam (570 M-1258 M). *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 13(1), 27-38.
- Kurniawati, C. N., Saragih, G., & Djajanegara, S. (2020). Pengaruh Kebiasaan Membaca dan Penggunaan Tata Bahasa terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskriptif Bahasa Inggris. *INFEERENCE: Journal of English Language Teaching*, 3(3), 184-190.
- Oktaviarini, N. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Tokoh Pahlawan melalui Model Pembelajaran Talking Stick Siswa Kelas IV SDN Tegalasri 4. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 5(1), 72-79.
- Rahmiati, R. (2013). Problematika mahasiswa dalam menulis karya ilmiah. *Jurnal Adabiyah*, 13(2), 160-174.
- Romdhoni, A. (2012). Al-Qur'an: Memerangi Illiteracy, Mencipta Peradaban Ilmu Pengetahuan. *Journal of Quran and Hadith Studies*, 1(1), 3-22.
- Sa'diyah, I., Hamid, A., Saidan, G. A. K., Zahirah, J. F., & Ramadhani, N. E. (2023). Pelatihan Guru di SMPN 2 Balongbendo Sidoarjo melalui Pendampingan Menulis Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Tindakan Kelas Menggunakan Media Pendukung Google Scholar dan Mendeley (GSM). *Sewagati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(6), 989-997.
- Setyorini, R. (2020). Peningkatan Kreativitas Menulis Artikel Ilmiah Populer melalui Model Pembelajaran Inquiry Based Learning (IBL): Array. *DIALEKTIKA Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 10(1), 419-431.
- Suflawiyah, S. (2022). Literasi Membaca Perspektif Al-Qur'an Dan Prakteknya Dalam Pendidikan Jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs). *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, 5(2), 306-319.
- Sulistyawati, E., & Mustofa, A. (2020). Peer editing in EFL writing classroom. *Jurnal Education and Development*, 8(3), 242-242.
- Syahri, Z. (2022). Tradisi Keilmuan Pesantren di Indonesia. In *Prosiding Annual Symposium on Pesantren Studies (AnSoPS)* Vol. 1, No. 1 (pp. 60-66).
- Syamsu, P. K. (2019). *Eksistensi Literasi Arab Melayu di Jakarta*. Cirebon: LP2M IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

#### Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2023 Pradi Khusufi Syamsu, Ade Hidayat

Published by LP2M of IAIN Syekh Nurjati Cirebon